

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan pada dunia usaha di Indonesia saat ini terus mengalami peningkatan. Perkembangan tersebut berlanjut dengan diikuti kemajuan dari teknologi yang muncul untuk memperkuat daya saing antar usaha serta arus informasi yang semakin cepat membuat perusahaan terus meningkatkan daya saing guna mengikuti perkembangan ekonomi global. Setiap perusahaan pastinya memiliki keinginan untuk memperluas bisnis yang sedang dijalankan, dengan berbagai cara dilakukan salah satunya yaitu dengan membangun atau membuka cabang atau anak perusahaan di daerah-daerah yang memiliki potensi untuk dimasuki. Pada saat melakukan hal tersebut perusahaan pastinya membutuhkan dana lebih sebagai modal perusahaan. Salah satunya ialah dengan menjadikan pasar modal sebagai salah satu cara alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana.

Menurut (Fahmi, 2014:305) Pasar modal adalah tempat dimana perusahaan dapat menjual saham dan obligasi dengan tujuan yaitu dari hasil penjualan yang dilakukan dapat memperoleh dana atau modal bagi perusahaan. Secara Umum pasar modal ialah tempat bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana (pembeli) dan juga pihak yang membutuhkan dana (penjual) sebagai tempat terjadinya transaksi atau negosiasi untuk mendapatkan dana atau modal bagi perusahaan, dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau pengembalian atas saham (*Return*) yang sudah di investasikan. Sebelum melakukan investasi para investor membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat untuk berinvestasi saham.

Tujuan adanya investasi atau penanaman modal ialah untuk mencari keuntungan atau laba yang nantinya dari keuntungan (*return*) tersebut akan diberikan kepada pemilik saham. Return merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan Institusi dari hasil kebijakan investasi yang sedang dilakukannya (Fahmi, 2014:450). Ada 2 macam Return dari hasil investasi yang berupa Return Realisasi (return yang sudah terjadi) dan Return Ekpektasi (return yang diharapkan dapat dihasilkan oleh investor di masa depan). *Return* Saham pada perusahaan tidak selalu mengalami kestabilan pada tiap tahunnya, bahkan ada yang terus menerus dalam 2 tahun terakhir mengalami penurunan. Dengan ini menunjukkan lemahnya dalam kinerja keuangan perusahaan dapat mengakibatkan efek negatif pada *Return* Saham pada suatu perusahaan.

Dalam melakukan investasi bagi para investor menginginkan sebuah deviden atau pembagian keuntungan dari perusahaan yang akan didapatkan oleh para investor atau pemegang saham, dan juga ingin mendapatkan capital again yang artinya keuntungan dari selisih jual beli saham. Akan tetapi dalam berinvestasi saham pasti terdapat resiko. Return dengan risiko memiliki sebuah hubungan, yaitu jika Return semakin tinggi maka risiko yang ditanggung pemilik saham juga semakin tinggi. Yang berarti jika Investor menginginkan sebuah Return yang tinggi, maka investor harus siap dengan risiko tinggi yang bisa kapan saja terjadi sewaktu-waktu. Dalam hal ini perlu digunakan kehati-hatian dalam melakukan investasi saham, obligasi yang dapat mengakibatkan para investor mengalami kegagalan dalam berinvestasi. Oleh sebab itu sebelum melakukan investasi para investor perlu melakukan analisis kinerja keuangan terlebih dahulu agar memperoleh Return sesuai

dengan yang diharapkan. Dengan ini para investor pastinya membutuhkan sebuah informasi mengenai kinerja keuangan tersebut sebelum melakukan investasi saham.

Return dapat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang lemah dalam perusahaan, termasuk perusahaan manufaktur ketika mengalami ketidakstabilan berdasar pada permasalahan pada saat ini yang sedang mengalami penyebaran pandemi coronavirus yang bisa disebut dengan (*Covid-19*) yang berasal dari wuhan, tiongkok pada bulan maret 2019, penyebaran virus ini disebabkan oleh interaksi antar sesama manusia yang semakin lama semakin menyebar luas dan akhirnya pada awal tahun Indonesia terkena dampaknya hingga saat penelitian dilakukan pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan mengambil keputusan ini memiliki dampak positif dan juga dampak negatif, dampak positif dari keputusan ini adalah pemerintah berusaha untuk mengurangi / meminimalisir penyebaran virus yang sudah mulai merembet, sedangkan dampak negatifnya adalah kondisi perekonomian di Indonesia mengalami penurunan.

Penurunan tersebut didasari oleh berkurangnya para investor dalam melakukan investasi saham. Seiring dengan pesatnya perkembangan pasar modal jika dikaitkan dengan situasi pandemi saat ini, para investor akan banyak membutuhkan banyak informasi yang relevan dalam mengambil keputusan. Salah satu informasi yang banyak dibutuhkan ialah dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut salah satunya dengan menganalisis laporan keuangan yang mempengaruhi *return* saham. Bagi Investor laporan keuangan adalah sumber informasi yang sangat berguna sebagai alat pengukur atau menilai perkembangan kondisi perusahaan. apabila banyak investor yang menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan

dipastikan bahwa perusahaan tersebut dapat meraih banyak keuntungan yang di harapkan oleh para investor.

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang dapat mengubah suatu bahan mentah menjadi barang jadi sehingga mampu mempunyai nilai jual yang tinggi. Perusahaan manufaktur terdiri atas 3 jenis sektor yaitu, sektor industri dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Pada sektor barang konsumsi terdiri atas 6 sub sektor yaitu, Kosmetik, dan rumah tangga, makanan dan minuman, peralatan rumah tangga, obat-obatan, pabrik tembakau dan lain-lain. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi ialah karena dalam sektor ini menjadi salah satu sektor yang mengalami penurunan yang cukup besar dari efek pandemi global yang sedang terjadi. Para investor harus benar-benar selektif dan berhati-hati pada saat akan menanamkan modalnya ke perusahaan sektor ini serta tidak memberikan dana keseluruhannya pada satu perusahaan saja. Dilihat pada laju pembentukan modal tetap bruto (PMTB) atau investasi terhadap produk domestik bruto (PDB) mengalami pertumbuhan sekitar 5.01% pada tahun 2016, di tahun 2017 mengalami peningkatan pertumbuhan sekitar 5,07%, di tahun 2018 kembali mengalami peningkatan pertumbuhan sekitar 5,17%, di tahun 2019 mengalami penurunan pertumbuhan sekitar 5,02%, dan pada 2020 kembali mengalami penurunan pertumbuhan sekitar 2,07% sehingga dapat dikatakan bahwa penurunan pada tahun 2016-2020 berfluktuasi cenderung menurun yang mengakibatkan menjadi penghambat dalam berkembangnya industri di indonesia. Berikut ada beberapa faktor

yang dapat digunakan oleh para investor sebelum meninvestasikan saham diperlukan menganalisis atau mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Return On Equity (ROE) rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2014:83). Return On Equity merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Kenaikan rasio ini berarti telah terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan, sehingga para investor dapat menggunakan indikator ROE sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya (Fahmi, 2014).

Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dan menunjukkan seberapa efektifnya suatu perusahaan dalam memperoleh sebuah keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang di milikinya. (Sudana, 2015) ROA adalah rasio yang di antara pendapatan bersih sesudah pajak terhadap total asset. Return on asset (ROA) di pergunakan guna mengetahui besar laba bersih yang mampu didapatkan dari kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki. Tinggi rendahnya ROA ini dilihat dari pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan keefisiensi dari operasional perusahaan.

Price Earning Ratio (PER) digunakan untuk menilai suatu saham dengan membandingkan antara harga pasar perlembar saham dengan *Earning Pe Share* (laba per lembar saham). Menurut (Fahmi, 2014:336) PER digunakan oleh para investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai nilai PER yang tinggi. Begitupun sebaliknya apabila ada perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah maka akan mempengaruhi nilai PER yang rendah pula.

Net Profit Margin (NPM) adalah irasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya (Savitri, 2012). Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kepercayaan investor terhadap perusahaan dalam menanamkan modalnya akan menyebabkan permintaan saham perusahaan meningkat. Hal tersebut berarti akan meningkatkan harga saham perusahaan. Peningkatan atau perubahan harga saham ini akibat peningkatan NPM akan berdampak pada *return* yang diharapkan investor.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan bagaimana komposisi pendanaan sendiri atau memanfaatkan utangnya, semakin besar DER maka semakin besar juga resiko perusahaan. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan yang digambarkan oleh modal. *Debt Equity Ratio* (DER) adalah solvabilitas rasio yang di pandang sebagai seberapa besar tanggung jawab yang dimiliki perusahaan terhadap kreditur sebagai pihak yang telah memberikan modal pinjaman kepada perusahaan, apabila nilai DER meningkat, maka tanggungan perusahaan semakin besar. (Rahmi, 2018) menyimpulkan nilai DER yang meningkat menunjukkan tingkat resiko yang semakin tinggi dan harus dibebankan kepada

perusahaan dengan menggunakan total equity apabila perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Beberapa peneliti sudah melakukan analisis dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Return Saham. Adapun dari hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya memiliki hasil yang beragam. Pada penelitian (Lalita dkk, 2020) yang Menunjukkan bahwa Return On Asset dan Net profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, Sedangkan ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham, Serta DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Sedangkan pada penelitian (Rahmi dkk, 2018) yang menyatakan bahwa Earning Per Share, Price Earning Ratio Dan Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, namun Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return Saham.

Maka dari itu, agar investor mengetahui bagaimana pengaruh laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdampak pandemi global terhadap hasil perolehan investasi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap *returnsaham* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas di peroleh rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap *returnsaham* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2020 ?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2020?
3. Apakah *Price Earning Share*(PER) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2020?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2020?
5. Apakah Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2020?
6. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS)berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
5. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
6. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* secara simultan dan parsial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh berdasarkan tujuan yaitu sebagai berikut

1. Bagi Akademis, diharapkan dengan dilakukanya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Sehingga akademis dapat mengetahui apa yang harus dilakukan ketika terjadi permasalahan tersebut.
2. Bagi Penulis, diharapkan dengan dilakukanya penelitian ini dapat berguna sehingga penulis dapat mengetahui apa yang harus dilakukan ketika terjadi kasus seperti ini dengan menggunakan ilmu yang telah dipelajari sebelumnya.
3. Bagi investor, Memberikan informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk para investor dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan penelitian sejenis, sebagai perbandingan hasil riset penelitian yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap Return Saham pada perusahaan, agar dapat diteliti lebih lanjut.